

Evaluasi Tingkat Pengetahuan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak TK YM Nomporejo

Nisriina Yusan Nindy Azzahra¹, Siti Nahdiyatul Ummah¹, Mustafid Amna¹, Devanola Pitaloka Aninda Matsna Aziza¹, Cika Fathunissa¹, Johan Agung Dermawan¹, Anggi Sabaya¹, Rifki Febriansah¹*

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: briansyah_rifki@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1164>

Abstrak

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Hasil survei yang dilakukan di TK YM Nomporejo menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman dingin dan makanan manis yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak usia dini, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TK YM Nomporejo. Metode pengabdian yang digunakan yaitu survei dan observasi, penyuluhan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK YM Nomporejo sebesar 54,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di TK YM Nomporejo Padukuhan Pandowan, Kalurahan Nomporejo, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

Kata Kunci: Anak-anak, Kesehatan gigi, TK YM Nomporejo

Pendahuluan

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut memiliki banyak fungsi yang tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Peran aktif orang tua sangat penting untuk menghindari kelainan atau gangguan (Ratih, 2019). Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut sering terjadi pada anak usia prasekolah. Pada saat anak mengalami awal pertumbuhan gigi hingga memasuki proses pergantian menjadi gigi permanen yakni sekitar usia 3-6 tahun, perawatan gigi anak perlu diperhatikan untuk menghindari masalah gigi seperti gigi berlubang atau gigi tonggos (Hermawan, 2015).

Pada anak usia prasekolah yaitu 3-5 tahun memiliki persentase karies yang tinggi yaitu 40-75%. Faktor yang menyebabkan karies pada anak usia prasekolah yaitu kurangnya frekuensi menggosok gigi dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut (Afrinis dkk., 2021). Survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi penduduk karies di provinsi DIY sebesar 3,2% (Depkes RI, 2013). Hasil survei yang dilakukan di TK YM Nomporejo yang letaknya tidak jauh dari Pantai Trisik Kulonprogo sehingga terasa panas yang menyebabkan anak-anak di daerah tersebut memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman dingin dan makanan manis untuk memberi kesegaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kerusakan gigi pada anak usia dini, sehingga perlu dilakukan pengabdian terkait cara perawatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan perawatan kesehatan gigi pada anak TK YM Nomporejo.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pemberdayaan kesehatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam rangka menyebarkan pesan mengenai kesehatan sehingga tercapai hidup yang sehat. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode demonstrasi menggunakan peragaan untuk menjelaskan cara menggosok gigi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terkait perawatan gigi dan mulut (Hassanudin, 2018). Cara

menyikat gigi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, anak-anak biasanya mempunyai kecenderungan untuk menyikat gigi hanya pada bagian-bagian tertentu saja seperti labial gigi anterior dan permukaan oklusal gigi molar bawah. Saat ini terdapat berbagai teknik menyikat gigi yang telah diperkenalkan. Salah satu teknik menyikat gigi yang baik dan benar adalah teknik kombinasi horizontal dan memutar yang sering disebut dengan teknik Fones. Keuntungan menerapkan teknik Fones yaitu mudah dipahami oleh anak-anak dan mudah diterapkan dalam menggosok gigi setiap harinya (Aprilya, 2021).

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada anak TK YM Nomporejo yang berlokasi di Padukuhan Pandowan, Kalurahan Nomporejo, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan pada program pengabdian ini yaitu metode ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan media video dan phantom alat peraga. Bahan dan alat spesifik yang digunakan adalah laptop, phantom alat peraga, sikat gigi, dan pasta gigi. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Survei dan Observasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu pengajuan perizinan kepada Kepala Sekolah TK YM Nomporejo dan peninjauan lokasi penyuluhan.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut anak-anak TK YM Nomporejo sebelum diadakannya penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media audiovisual. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, langkah-langkah dan teknik menggosok gigi, serta demonstrasi menggosok gigi menggunakan phantom alat peraga.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan yang telah diberikan terhadap masalah yang dihadapi serta dapat diketahui pula perubahan tingkat pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TK YM Nomporejo.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode ceramah dengan media audiovisual menggunakan video dan metode demonstrasi menggunakan alat peraga media phantom. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan secara lisan oleh pengajar. Meskipun metode yang digunakan adalah metode ceramah, dalam pelaksanaannya disisipkan kegiatan tanya jawab dengan siswa supaya terjadi komunikasi dua arah sehingga materi yang disampaikan dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan kegiatan. Sedangkan, metode demonstrasi adalah proses pemberian pembelajaran dengan cara mempraktikkan atau mempertontonkan kepada siswa suatu cara, situasi, atau benda yang sedang dipelajari baik secara nyata ataupun tiruan dan sering dibarengi dengan penjelasan lisan (Nurhaliza dkk., 2021). Kedua metode ini membuat para siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa metode ceramah dan demonstrasi tersebut memiliki kelebihan, yaitu para siswa menjadi lebih aktif sehingga tidak bosan dan komunikasi menjadi lebih efektif dengan adanya diskusi dua arah. Kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. (a) Pemberian materi penyuluhan (b) Praktik menggosok gigi
 Hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan pada anak-anak TK YM Nomporejo menunjukkan terdapat peningkatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan siswa TK YM Nomporejo sebanyak 11 anak. Hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan perawatan kesehatan gigi dan mulut ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* anak-anak TK YM Nomporejo

No	Komponen	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Jumlah Siswa	11	11
2.	Jumlah Nilai	424	857
3.	Nilai Tertinggi	83	100
4.	Nilai Terendah	8	33
5.	Rata-rata	39	78

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata jawaban benar nilai *pre-test* dan *post-test* dari 11 anak. Rata-rata nilai *pre-test* yang telah dilakukan yaitu 39. Namun, setelah diberikan penyuluhan materi tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut diperoleh peningkatan rata-rata nilai *post-test* menjadi 78. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, tingkat pengetahuan anak-anak TK YM Nomporejo terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut anak-anak TK YM Nomporejo

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		n	%	n	%
1	Kurang	7	63,6	2	18,2
2	Cukup	2	18,2	1	9,1
3	Baik	2	18,2	8	72,7
Jumlah		11	100	11	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hasil *pre-test* terkait tingkat pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut anak-anak TK YM Nomporejo pada kategori baik dan cukup yaitu sebesar 18,2% dan kategori kurang sebesar 63,6%. Sedangkan hasil *post-test* mengalami peningkatan pada kategori baik menjadi 72,7%, terjadi penurunan pada kategori cukup dan kurang menjadi 9,1% dan 18,2%. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat

pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TK YM Nomporejo setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* pada kategori baik meningkat dari 2 anak menjadi 8 anak. Teknik penyuluhan menyikat gigi secara simulasi dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggina & Asmalia, 2019; Kulushtayeva dkk., 2019) bahwa metode simulasi menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut khususnya karena subjek dapat mengerti dan mengingat dengan mudah bagaimana cara menyikat gigi yang benar.

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian yang dilakukan Setyoningrum dkk., (2013) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan siswa sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku mendukung kesehatan gigi dan mulut. Lintang dkk., (2015) juga menegaskan bahwa perilaku merawat kebersihan gigi dan mulut salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ketika anak usia prasekolah mendapatkan informasi maka akan timbul adanya kesadaran dalam berperilaku. Dengan adanya kesadaran, anak-anak akan berfikir tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diantaranya menggosok gigi dengan baik dan benar pada waktu yang tepat, yaitu setelah makan dan malam sebelum tidur.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di TK YM Nomporejo Padukuhan Pandowan, Kalurahan Nomporejo, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Peningkatan pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK YM Nomporejo diperoleh sebesar 54,5%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dana pengabdian yang diberikan dan kepada TK YM Nomporejo yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Afrinis, N., Indrawati, & Farizah, N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Ana Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763-771. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.668
- Anggina, D. N., & Asmalia, R. (2019). The Influence of Dental Health Education on the Gingival Health of Students at STIKES Muhammadiyah Palembang. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(7), 987. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.01707.8>
- Aprilya, I. H., Laut, D. M., Ningrum, N., Laela, D. S., Keperawatan, J., Poltekkes, G., & Bandung, K. (2021). Menggunakan Video Tutorial Terhadap Keterampilan The Effect of Teeth Brushing Guidance on Fones Technique Using Video Tutorials. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 331-337. <https://doi.org/10/34011/jks.v2i1.1880>
- Ayu Dewi Kumala Ratih, I., & Hasiva Yudita, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2), 1-4. [file:///D:/semester 5/metode/jurnal/977-2309-1-SM \(2\).pdf](file:///D:/semester 5/metode/jurnal/977-2309-1-SM (2).pdf)
- Depkes RI., 2013. Laporan Hasil RISKESDAS Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fatmawati, S., & Wulandari, R. (2019). Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja Di Rumah

- Tangga Di Kelurahan Nusukan Surakarta. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1>
- Hasanuddin, S. H. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. *Skripsi*, 21.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). The Factors that Influence Teeth and Oral Health of Preschool-Age Children in Early Childhood Education Perlita Vinolia Sub District Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132-141.
- Kulushtayeva, B., Rebezov, M., Igenbayev, A., Kichko, Y., Burakovskaya, N., Kulakov, V., & Khayrullin, M. (2019). Gluten-free diet: Positive and negative effect on human health. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(7), 889-892. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.01690.5>
- Lintang, J. C., Palandeng, H., & Leman, M. A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa Sdn Tumuluntung Minahasa Utara. *E-Gigi*, 3(2). <https://Doi.Org/10.35790/Eg.3.2.2015.10370>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11-19
- Setyoningrum, I. P., Trining, W., & Ranny, R. (2013). Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar di kota dan desa. Universitas Brawijaya. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/123740>